

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA
KELAS V SD NEGERI 43 REJANG LEBONG**

Misbahayati
SD Negeri 43 Rejang Lebong

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Agustus 2022 hingga bulan Oktober 2022. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dimana siswa yang memiliki tingkat minat tinggi meningkat pada siklus I sebesar 40,91%, pada siklus II sebesar 63,64% dan pada siklus III sebesar 90,91%. Model pembelajaran Quantum Learning juga dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong dimana ketuntasan belajar klasikal meningkat yaitu pada siklus I sebesar 45,45%, pada siklus II sebesar 63,64%, dan pada siklus III sebesar 90,91%.

Kata kunci: model pembelajaran, Quantum Learning, Hasil Belajar

Abstract

The type from this research is classroom action research. The research design that will be implemented in this research is referring to the research model developed by Kemmis & Taggart. This research is implemented in 3 cycles where each cycles consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subject form this research are student of class V SD Negeri 43 Rejang Lebong with 22 students. The research will be held for three month start from August 2022 until October 2022. The result from this research are the application of Quantum Learning model could improve learning interest where learning interest increases where on first cycle is 40,91%, on the second cycle is 63,64% and on the third cycle is 90,91%. Quantum Learning model could also increase Sports, Health, and Physical Education learning result from student of class V SD Negeri 43 Rejang Lebong where classical learning completeness increases where on the first cycle is 45,45%, on the second cycle is 63,64%, and on the third cycle is 90,91%.

Keyword: learning model, Quantum Learning, Learning Result

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa, serta mampu menghadapi tantangan padamasa yang akan datang. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan mampu melahirkan siswa yang cerdas serta memiliki potensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Untuk

mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya perbaikan dalam beberapa faktor. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas.

Pendidikan pada intinya adalah upaya sadar yang diberikan kepada siswa dalam rangka membawa siswa untuk memiliki kemampuan intelektual yang diinginkan. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pembelajaran. Guru perlu memahami hakikat pembelajaran yang tengah diajarkannya agar mampu mengajarkan materi pembelajaran dengan tenang, kreatif, dan semenarik mungkin.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dengan berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki banyak peran dimana guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2012: 58). Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang memiliki suasana interaktif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa ikut terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terserap dengan baik.

Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong menunjukkan bahwa, proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru masih bersifat monoton dan menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (Teacher Centered). Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak melibatkan siswa untuk terlibat aktif secara langsung. Hal ini membuat minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi rendah, siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik saat mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. Hal ini juga membuat hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK termasuk rendah, dilihat dari masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran PJOK.

Guru sebagai pembuat rencana proses pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas. De Porter (Kosasih, 2013: 75) mendefinisikan model pembelajaran Quantum Learning sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Hal ini dimaksudkan bahwa tujuan pembelajaran model pembelajaran Quantum Learning adalah meraih sebanyak mungkin ilmu, interaksi, hubungan, dan inspirasi untuk menyebarkan ilmu itu kepada setiap orang. Iskandarwassid (2009: 61) mendefinisikan model pembelajaran Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan percepatan belajar dengan cara keikutsertaan siswa dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri.

Model pembelajaran Quantum Learning merupakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan suasana yang menyenangkan dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran Quantum Learning berupaya untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran Quantum Learning memiliki beberapa manfaat yang

baik apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah menumbuhkan sikap positif, termotivasi menemukan cara belajar kita sendiri, menciptakan lingkungan belajar yang sempurna, berfikir kreatif dan membaca dengan cepat (De Porter, 2013: 12)

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learnig dalam kegiatan pembelajaran PJOK DI kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong. Dengan menerapkan model pembelajaran Quantum, diharapkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Selain itu, model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan memanfaatkan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Arikunto, 2008: 16). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong, dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022 selama tiga bulan.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari tiga siklus pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang didesain oleh Kemmis & Taggart. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PJOK siswa. Pada tahap ini guru melakukan penyusunan perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PJOK siswa. Hal-hal yang perlu disusun dalam tahap perencanaan ini antara lain adalah bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang akan digunakan, metode dan strategi pembelajaran, subjek penelitian serta teknik dan instrumen penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana guru atau peneliti menerapkan rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya sebagai upaya perbaikan untuk mencapai tingkat yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PJOK siswa. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai perwujudan dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah diterapkan sebelumnya. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati jalannya penerapan model pembelajaran Quantum Learning yang diterapkan kepada siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama kegiatan penelitian. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dengan adanya tindakan yang diterapkan kepada siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengkaji hasil penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Pada penelitian ini, hasil dari penerapan model pembelajaran Quantum Learning pada setiap siklus perlu dikaji sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PJOK Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam tindakan penelitian kelas (PTK) ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

1. Lembar Angket Minat

Lembar angket minat digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa secara langsung pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PJOK siswa. Lembar Angket digunakan pada saat akhir kegiatan pembelajaran dimana siswa kemudian mengisi angket minat siswa yang telah dirancang sebelumnya berdasarkan siklus kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Masing-masing butir pernyataan pada lembar angket dibuat dengan memanfaatkan skala Likert 1 sampai 4 dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil dari lembar angket minat siswa kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan berpedoman pada konversi nilai menurut Djemari Mardapi (2012: 162) untuk menentukan tingkat minat siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning berlangsung. Lembar angket minat digunakan untuk menilai tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong.

2. Soal Tes

Pada penelitian ini, soal tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning. Lembar tes yang digunakan pada penelitian ini diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran PJOK dimana soal tes terdiri dari soal pre tes sebanyak 10 soal dan soal post tes sebanyak 10 soal dengan tipe soal berupa uraian singkat. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kegiatan pembelajaran PJOK, sedangkan kegiatan post tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar PJOK siswa setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Learning di kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Angket Minat

Data angket minat siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor observasi siswa dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2012: 162). Lembar observasi minat belajar siswa yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 12 butir pernyataan dan pengukuran skala penilaian pada angket menggunakan skala likert dengan skala dari 1 sampai dengan 4.

2. Analisis Data Tes

Analisis data tes hasil belajar PJOK pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a. \text{ Skor Penilaian Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$b. \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100$$

3. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai jika hasil belajar pada kegiatan pembelajaran PJOK siswa mencapai nilai minimum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (KKM) yaitu sebesar 70 (tujuh puluh) dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%.

C. HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil Angket minat

Tingkat minat siswa dalam kegiatan pembelajaran diukur menggunakan lembar angket minat belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan penelitian. Hasil lembar angket minat belajar siswa dalam penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa dan minat belajar siswa kelas V SD pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Lembar Angket Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	5	22,73%
2	Tinggi	4	18,18%
3	Cukup Tinggi	7	31,82%
4	Rendah	6	27,27%

Hasil belajar

Hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong siklus I pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar PJOK Siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada Siklus I

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	40

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
3	Rata-rata nilai	59,55
4	Siswa yang tuntas	10
5	Siswa yang belum tuntas	12
6	Ketuntasan Klasikal	45,45%

Seperti yang terlihat dari Tabel 2 mengenai hasil belajar PJOK siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong sebesar 80. Sedangkan nilai terendahnya sebesar 40. Rata-rata nilai hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong sebesar 59,55 dimana siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 45,45%.

Siklus II

Hasil Angket Minat

Hasil lembar angket minat belajar siswa pada siklus II dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dimana pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dari kegiatan pembelajaran siklus I yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil lembar angket minat belajar siswa dalam penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada siklus II disajikan pada Tabel 3 Sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Angket Minat belajar Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	32,82%
2	Tinggi	7	32,82%
3	Cukup Tinggi	4	18,18%
4	Rendah	4	18,18%

Hasil belajar

Hasil belajar PJOK siswa pada siklus II pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa dan minat belajar siswa dapat diamati pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada Siklus II

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-rata nilai	69,09
4	Siswa yang tuntas	14
5	Siswa yang belum tuntas	8
6	Ketuntasan Klasikal	63,64%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran PJOK di siklus II yang disajikan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai

siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong sebesar 90. Sedangkan nilai terendahnya sebesar 50. Rata-rata nilai hasil belajar PJOK siswa sebesar 69,09 dimana siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 14 orang dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 63,64%

Siklus III

Hasil lembar angket minat

Pengambilan data angket tingkat minat siswa pada siklus III dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran Quantum Learning dilakukan perbaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada kegiatan pembelajaran PJOK dari siklus II yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil lembar angket minat pada siklus III diperoleh data tingkat minat belajar siswa pada siklus III yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Lembar Angket Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada Siklus III

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	13	59,09%
2	Tinggi	7	31,82%
3	Cukup Tinggi	2	9,09%
4	Rendah	0	0%

Hasil belajar

Hasil belajar PJOK siswa di siklus III pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar PJOK dan minat belajar siswa disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada Siklus III

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata nilai	81,82
4	Siswa yang tuntas	20
5	Siswa yang belum tuntas	2
6	Ketuntasan Klasikal	90,91%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus III yang disajikan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong untuk hasil belajar PJOK adalah sebesar 100. Sedangkan nilai terendahnya sebesar 60. Rata-rata nilai hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong sebesar 81,82 dimana siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90,91%.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan desain penelitian tindakan kelas dimana pembelajaran dilakukan dengan siklus berulang dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning pada kegiatan pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri 43 Rejang

Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah penerapan model pembelajaran Quantum Learning pada kegiatan pembelajaran PJOK mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah penerapan model pembelajaran Quantum Learning pada pembelajaran PJOK terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong.

Berdasarkan analisis data angket minat belajar siswa, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Learning terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 43 Rejang Lebong Hasil lembar angket minat belajar siswa pada siklus I saat sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Learning pada pembelajaran PJOK, siswa yang minat belajarnya tergolong sangat tinggi dan tinggi berjumlah 9 orang atau dengan persentase sebesar 40,91% dari total 22 orang siswa. Hasil angket minat belajar ini masih tergolong rendah dari target pembelajaran dimana persentase tingkat minat belajar siswa yang ditargetkan pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning adalah 75%,

Pada siklus II dimana pembelajaran mulai menerapkan model pembelajaran Quantum Learning, tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Pada siklus II, hasil lembar angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang minat belajarnya sangat tinggi dan tinggi berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 63,64% dari jumlah total 22 orang siswa. Hasil lembar angket tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I, akan tetapi peningkatan minat belajar siswa pada siklus II masih belum mencapai target yang diinginkan. Hasil refleksi pada siklus II dijadikan sebagai acuan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus III. Hasilnya, tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning mengalami peningkatan dimana siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif dan aktif berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 90,91%. Tingkat minat belajar siswa yang dicapai pada siklus III melebihi tingkat minat belajar minimum yang ditargetkan pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning yaitu sebesar 75%.

Analisis data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran Quantum Learning. Hasil belajar PJOK pada siklus I sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Learning masih tergolong rendah dimana siswa yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 10 orang dari total 22 orang siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 45,45%. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I masih belum mencapai target hasil belajar minimum yang diinginkan pada penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning pada pembelajaran PJOK sebesar 75%.

Pada siklus II, setelah diterapkan model pembelajaran Quantum Learning pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Pada siklus II, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas meningkat menjadi 14 orang dan sebanyak 8 orang siswa masih termasuk dalam kategori belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I menjadi 63,64%. Hasil belajar pada siklus II meski mengalami peningkatan akan tetapi masih belum mencapai target hasil

belajar yang diinginkan dari penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning. Hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II dimana sebanyak 20 orang siswa masuk dalam kategori tuntas dan 2 orang siswa masuk dalam kategori belum tuntas dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90,91%. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Learning terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Quantum Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong dimana pada siklus I siswa yang minat belajarnya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi memiliki persentase sebesar 40,91%, meningkat menjadi 63,64% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,61%.
2. Penerapan model pembelajaran Quantum Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong, dimana pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya sebesar 45,45%, meningkat menjadi sebesar 63,64% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,91%.

F. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru perlu menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik agar siswa lebih tertarik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru perlu mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran Quantum learning agar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- De Porter, Bobbi. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Iskandarwassid, dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.